

Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Polisi Satlantas Polres Bantul

The Correlation Between Workload and Work Environment towards the Work Stress of the Traffic Unit Police Bantul

Rustiana Setyowati¹, Siti Maria Ulfa²
^{1,2} STIKes Surya Global Yogyakarta
phabraco@gmail.com,

SamanRt 08/16 No. 213A Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta

ABSTRAK

Indonesia memiliki kasus stres akibat beban kerja di lingkungan kerja kepolisian sudah terjadi di beberapa wilayah dan menimbulkan dampak yang cukup serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja satuan Polisi Lalu Lintas Polres Bantul Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah non-eksperimental dengan deskriptif korelasional teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian yaitu polisi satuan lalu lintas Polres Bantul, yang dipilih menggunakan sampel jenuh yaitu menggunakan semua jumlah responden ($n=50$ orang). Hasil penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan nilai koefisien determinasi (R^2) 1,907 dan F hitung 49,41 dan F tabel 3,23. Hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan positif antara beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja polisi satuan lalu lintas di Polres Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci : Beban Kerja, Lingkungan, Polisi Satuan Lalu Lintas, Stres Kerja

ABSTRACT

Indonesia has several stress cases due to workload at the police work environment, which occurs in some areas and causes a quite serious impact. This research aims to realize the correlation between workload and work environment towards the work stress of the Traffic Unit Police in Bantul, Yogyakarta. The design of this research is non-experimental with descriptive correlational approach. Technique of data analysis applied is the multiple linear regression analysis. Respondents selected as the research samples are the traffic unit police of Bantul Police Station, which is taken through the saturated sample technique or by using all the available respondents ($n = 50$ people). The research results obtained from the multiple linear regression analysis show the coefficient of determination (R^2) 1.907, F calculation 49.41, and F table 3.23. From the results, it can be concluded that there is a positive correlation between workload and work environment towards the work stress of the traffic unit police in Bantul Police Station, Yogyakarta.

Keywords: workload, environment, traffic unit police, work stress

PENDAHULUAN

Polisi lalu lintas merupakan kesatuan lalu lintas yang bertugas membina, dan dalam batas kewenangan yang di tentukan, menyelenggarakan fungsi lalu lintas yang meliputi kegiatan pendidikan masyarakat, penegakan hukum dan identifikasi pengemudi kendaraan bermotor, pengkajian masalah lalu lintas, serta patroli jalan raya yang bersifat antar wilayah hukum negara Republik Indonesia (Jayanegara, 2014). Pekerjaan polisidalam mengatasi tindakan kriminalitas sangat erat kaitannyadengan resiko bahaya yang tinggi, bahaya tersebut tidak selalu dapat diantisipasi, tetapi dapat muncul tiba-tiba. Berdasarkan kondisi tersebut tidak jarang membuat polisi harus melaksanakan tugas dengan target yang cukup beratdan membutuhkan fokus dan kedisiplinan tinggi.Hal ini menyebabkan polisi harus senantiasa siap dan waspada dalam keadaan apapun sehingga hal tersebut dapat memberikan kontribusi timbulnya stres (Nugrahini, 2015)

Beban kerja merupakan salah satu yang mengakibatkan stress. Kompleksitas tugas polisi menyebabkan hampir tidak ada waktu santai karena kasus datang susul menyusul (Lutfiyah, 2011).Beban kerja ini juga didukung dengan lingkungan kerja yang menjadi faktor lain pendukung timbulnya stres kerja satuan polisi lalu lintas di Polres Bantul Yogyakarta. Lingkungan kerja yang baik mampu meminimalisir kejenuhan dan kelelahan kerja anggota polisi, termasuk stres kerja sehingga akan mengakibatkan efektifitas dan produktivitas kerja meningkat. Sedangkan dengan kondisi beban kerja yang tinggi dan tidak aman akan mengakibatkan kurang nyaman bekerjadan kecelakaan kerja yang tinggi, akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas kerja anggota polisi (khusnudin, Imam : 2013)

Indonesia kasus stres akibat beban kerja di lingkungankerja kepolisian sudah terjadi di beberapa wilayah dan menimbulkan dampak yang cukup serius. Menurut Kepala Divisi Humas Kepolisian RI mengatakan bahwa polisi rentan mengalami stres akibat beban kerja dan lingkungan kerja yang tidak sehat, hal ini terjadi terutama pada petugas di tingkat bawah yang siaga 24 jam untuk melayani masyarakat. Pernyataan tersebut menanggapi kasus Brigadir Petrus Bakus yang melakukan pembunuhan dan memutilasi dua anak kandungnya (Kompas.com, 2016).Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stress kerja pada polisi satuan lalu lintas Polres Bantul.

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengandeskriptif korelasional deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian berada pada polisi satuan lalu lintas di Polres Bantul. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2019. Menurut Mulyatiningsih (2011) Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik dimiliki oleh sebuah populasi teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian, jumlah sampel digunakan sebanyak 50 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner terdiri dari 13 item pertanyaan dan 4 indikator. Skala tersebut berbentuk skala likert yang terdiri dari 4 skor, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Item pada butir *favourable* skor yang didapat adalah STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4 (Hancock dan Meshakti dalam Rizqiansyah, 2017) dalam hal ini data primer yang diperoleh yaitu data beban kerja, lingkungan kerja dan stress kerja.

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014 : 277) Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Stres Kerja
- a = Koefisien konstanta
- b₁, b₂, b₃... = nilai koefisien regresi
- X₁ = Beban Kerja
- X₂ = Lingkungan Kerja

HASIL

Karakteristik Responden

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden menurut umur, pendidikan, masa kerja, status pernikahan, jenis kelamin yang tersaji dalam tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Satlantas Polres Bantul pada Bulan Juni 2019 (n=50)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Umur		
20-30 tahun	11	22
31-40 tahun	31	62
41-50 tahun	6	12
51-60 tahun	2	4
Pendidikan		
SMA	37	74
S1	12	24
S2	1	2
Masa Kerja		
11-20 tahun	43	86
21-30 tahun	5	10
31-40 tahun	2	4
Status Pernikahan		
Menikah	43	86
Belum Menikah	7	14
Jenis Kelamin		
Laki – laki	45	90
Perempuan	5	10
Total	50	100

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan, di Satlantas Polres Bantul mayoritas usia responden berusia 31-40 tahun sebanyak 31 orang (62%). Berdasarkan data tingkat pendidikan responden di Satlantas Polres Bantul menunjukkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 37 orang (74%). Berdasarkan data masa kerja responden di Satlantas Polres Bantul didapatkan bahwa mayoritas masa kerja polisi selama 11-20 tahun sebanyak 43 orang (86%). Berdasarkan data status pernikahan polisi di Satlantas Polres Bantul menunjukkan menikah sebanyak 43 orang (86%). Berdasarkan data jenis kelamin polisi di Satlantas Polres Bantul menunjukkan laki-laki sebanyak 45 orang (90%).

Distribusi Responden

Distribusi dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Beban Kerja pada Polisi Satuan Lalu Lintas Polres Bantul pada Bulan Juni 2019 (n =50)

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Beban Kerja Ringan	3	6
Beban Kerja Sedang	39	78
Beban Kerja Berat	8	16
Total	50	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar polisi satuan lalu lintas di Polres Bantul memiliki beban kerja sedang sebanyak 39 orang (78%).

Tabel 3. Distribusi Lingkungan Kerja pada Polisi Satuan Lalu Lintas Polres Bantul pada Bulan Juni 2019 (n=50)

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Lingkungan Kerja Ringan	6	12
Lingkungan Kerja Sedang	31	62
Lingkungan Kerja Tinggi	13	26
Total	50	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa lingkungan kerja pada polisi satuan lalu lintas Polres Bantul yang memiliki lingkungan kerja sedang sebanyak 31 orang (62%).

Tabel 4. Distribusi Stres Kerja pada Polisi Satuan Lalu Lintas Polres Bantul pada Bulan Juni 2019 (n=50)

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Stres Kerja Ringan	6	12
Stres Kerja Sedang	34	68
Stres Kerja Tinggi	10	20
Total	50	100

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa Sters kerja pada polisi satuan lalu lintas Polres Bantul yang memiliki stres kerja rendah sebanyak 6 orang (12%), memiliki stres kerja sedang sebanyak 34 orang (68%) dan lainnya memiliki stres kerja tinggi sebanyak 10 orang (20%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian polisi satuan lalu lintas di Polres Bantul memiliki stres kerja sedang sebanyak 36 orang (68%).

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

a = 39,603

b1 = -0,151

b2 = -0,023

keterangan :

- a = konstanta
- b1 = koefisien regresi X1
- b2 = koefisien regresi X2

Persamaan regresi

$$Y = 39,603 - 0,151X1 - 0,023X2$$

PENGUJIAN HIPOTESIS

Koefisien Korelasi Berganda (R)

$$R = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

$$R = \frac{-0,151(67013) + (-0,023)60831}{2637376}$$

$$R = \frac{-10119 - 1399,11}{2637376} = \frac{-11518,1}{2637376}$$

$$R = -0,00437$$

Koefisien Determinasi (R²)

$$R^2 = (-0,00437)^2$$

$$R^2 = 1,907$$

F hitung (49,41) > F tabel (3,23) = Ho ditolak, Ha diterima

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Beban kerja dan lingkungan kerja berhubungan positif terhadap stres kerja pada polisi satuan lalu lintas Polres Bantul Yogyakarta

PEMBAHASAN

Beban kerja adalah seluruh pekerjaan yang dibebankan kepada polisi satuan lalu lintas baik berupa fisik atau mental dan menjadi tanggung jawabnya selama bertugas. Beban kerja merupakan kombinasi beban kerja kuantitatif dan beban kerja kualitatif. Beban kerja kuantitatif akan menunjuk adanya jumlah pekerjaan yang besar yang harus dilaksanakan seperti jam kerja yang cukup tinggi, tekanan kerja yang cukup besar, atau berupa besarnya tanggung jawab atas pekerjaan yang diampunya. Sedangkan, beban kerja kualitatif akan berhubungan dengan mampu tidaknya pekerja melaksanakan pekerjaan yang diampunya (Koesomowidjojo, 2017). Berdasarkan hasil analisa univariat pada tabel

2, dapat diasumsikan bahwa polisi satuan lalu lintas di Polres Bantul memiliki lama waktu kerja mencapai 12 jam perhari dengan 11 hari kerja dan 1 kali libur. Indonesia ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja) menjadi 2 sistem yaitu: 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu, atau 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Berdasarkan hasil penelitian pada polisi lalu lintas di Polres Bantul mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki laki sebanyak 45 orang Polisi (90%). Menurut Tarwaka (2011) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi beban kerja salah satunya adalah jenis kelamin, hal ini juga sejalan dengan Koesomowidjojo (2017) yang menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi beban kerja seseorang. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa menurut Marni (2015) menyatakan beban kerja laki-laki lebih besar dari beban kerja perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian pada polisi lalu lintas di Polres Bantul mayoritas responden memiliki beban kerja sedang sebanyak 39 orang (78%). Menurut Koesomowidjojo (2017) menyatakan bahwa usia mempengaruhi beban kerja seseorang, berdasarkan hasil penelitian pada Polisi lalu lintas di Polres Bantul mayoritas usia responden adalah 31 sampai 40 tahun (62%). Hal ini selaras dengan pernyataan Ahmadun (2017) bahwa usia 26 sampai 35 tahun lebih besar beban kerjanya karena pada masa-masa usia seperti itu adalah usia yang produktif untuk bekerja.

Berdasarkan karakteristik masa kerja polisi lalu lintas, didapatkan hasil responden dengan masa kerja 11 sampai 20 tahun sebanyak 43 responden, diantaranya 1 responden (6,2%) memiliki beban kerja ringan, 36 responden (34,4%) Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa persentase dan jumlah terbanyak berada pada posisi beban kerja sedang.

Berdasarkan penjelasan pada hasil dapat diketahui bahwa persentase dan jumlah terbanyak berada pada posisi lingkungan kerja sedang. Menurut Priyoto (2014) stres adalah suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebanyak 34 polisi (68%) yang merupakan mayoritas berada dalam kategori stres kerja sedang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil responden terbanyak yang mengalami stres kerja sedang berada pada rentang umur 31-40 sebanyak 13 orang (40,6%). Berdasarkan kategori umur menurut Depkes RI (2009) masadewasa awal yaitu

26-35 tahun, dan masa dewasa akhir 36-45 tahun. Menurut (Ahmadun, Muhammad, 2017) pada usia 30an seseorang sudah mulai terjepit dengan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan *NIOSH (National Institut For Occupational Safety and Health 2004)* menyatakan bahwa, penyebab stres dapat berasal dari dalam diri individu yaitu berdasarkan usia.

Berdasarkan hasil penelitian pada polisi lalu lintas di Polres Bantul mayoritas responden sebanyak 20 orang (62,5%) mengalami stres kerja sedang. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Ahmadun, Muhammad, 2017) berdasarkan jenis kelamin, responden yang mengalami stres kerja sedang terbanyak adalah laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian lama masa kerja, responden yang mengalami stres kerja sedang terbanyak adalah pada katagori lama kerja 11-20 tahun sebanyak 13 orang (40,6%). Hal ini dapat diasumsikan Masa kerja 11-20 tahun merupakan masa kerja yang cukup lama bagi polisi untuk dapat memajemen tingkat stres agar tidak menjadi tinggi, dan mengetahui cara menyikapi setiap stressor yang ada. Hal ini sesuai dengan Fitri (2013) bahwa masa kerja yang lebih lama erat kaitanya dengan pengalaman dan pemahaman *job description* yang lebih baik, pengalaman dan pemahaman akan membantu dalam mengatasi masalah (stresor) yang ada dalam upaya mencegah stres.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda antara beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) R^2 1,907, F Hitung 49,41, F tabel 3.23, maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa Beban kerja dan lingkungan kerja berhubungan positif terhadap stres kerja pada polisi satuan lalu lintas Polres Bantul.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja memiliki kekuatan korelasi dalam kategori kuat dan hubungan antar variabel bersifat positif. Artinya bahwa semakin berat beban kerja dan lingkungan kerja maka semakin tinggi stres kerja polisi, sebaliknya semakin ringan beban kerja dan juga lingkungan kerja maka semakin rendah stres kerja polisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2019 dengan jumlah polisi satuan lalu lintas di Polres Bantul sebanyak 50 orang responden, dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang positif antara beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja pada polisi satuan lalu lintas Polres Bantul dengan metode analisis regresi linier berganda yaitu didapatkan nilai koefisien

determinan 1,907 dan nilai F hitung 49,41 F tabel 3. Ada hubungan antara beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja polisi satuan lalu lintas di Polres Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan kepada pihak Polisi Satuan Lalu Lintas Polres Bantul untuk meningkatkan pelatihan tentang manajemen stres terhadap anggota dan kesatuan di lingkungan Polres Bantul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada 1) STIKes Surya Global Yogyakarta selaku Institusi dan penyokong dana penelitian, 2) KanitSatlantas, Kapolres dan staf yang telah mensupport pelaksanaan penelitian, 3) Pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini baik materiil dan non materiil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadun, Muhammad. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Puskesmas Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2960/1/Naskah%20Publikasi.pdf>, 1-19.
- Lina Nugrahini. (2014). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Anggota Polisi Di Polresta Surakarta*. Jawa Tengah: Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lutfiyah. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja pada polisi lalu lintas*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi.
- Marmi, Eka Febria and Prihatiningsih, Dwi. (2015). Hubungan Beban Kerja dengan Perilaku Caring Perawat menurut Persepsi Klien di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi thesis, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1-17.
- MZA Rizqiansyah, dkk. (2017). Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Dan Beban Kerja Mental Berbasis Ergonomi Terhadap Tingkat Kejenuhan Kerja Pada Karyawan Pt Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Surabaya Gempol. *Jurnal Sains Psikologi Universitas Negeri Malang Vol 6, No 1*, 37-42.
- Retno Lestari. (2010). Tingkat stres kerja dan perilaku caring perawat (work stress level and caring behaviour of nurses). [http://journal.unair.ac.id/JN@tingkat-stres-kerja-dan-perilaku-caring-perawat-\(work-stress-level-and-caring-behaviour-of-nurses\)-article-4832-media-37-category-3.html](http://journal.unair.ac.id/JN@tingkat-stres-kerja-dan-perilaku-caring-perawat-(work-stress-level-and-caring-behaviour-of-nurses)-article-4832-media-37-category-3.html), 164-170.
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suci R. Mari'ih Koesomowidjojo. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja Edisi 1*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.

- Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge. (2013). *organizational-behavior-15e*. New Jersey: Pearson Education.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarwaka. (2011). *Ergonomi Industri : Dasar - Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press UU No 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian.
- Wardhani, Diana Pramudya. (2017). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Profesi Kepolisian Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Kepolisian Resort Ponorogo)*. Surakarta: (thesis) Universitas Muhammadiyah Surakarta.